

## ANALISIS REFLEKSI DIRI TERHADAP LAGU TENANG YURA YUNITA

Haura Hermawanti<sup>1</sup>, Cecilia Putri Christa<sup>2</sup> dan Dasrun Hidayat<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Department of Communication Science, Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya

<sup>3</sup>Department of Communication Science, Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya

### Article Info

#### Article history:

Received Sep 3, 2019

Revised May 17, 2020

Accepted June 28, 2020

#### Keywords:

Makna  
Semiotika  
Tenang

### ABSTRAK

Artikel ini memuat analisis refleksi diri terhadap lirik lagu "Tenang" karya Yura Yunita. Refleksi diri berhubungan dengan komunikasi intrapersonal dimana komunikasi terjadi hanya kepada diri kita. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai suatu makna denotasi, konotasi dan mitos yang menggunakan teknik analisis Semiotika Roland Barthes. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan. pemerolehan data didapatkan dari berbagai sumber yang memuat data yang diperlukan dalam penelitian ini, data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari sumber lain seperti dokumentasi, dan internet. Hasil analisis Semiotika terhadap lirik lagu "Tenang" adalah sebagai berikut. Makna denotasinya adalah keinginan penulis lagu merasakan perasaan tenang ditengah segala permasalahan yang dihadapi, meminta agar seseorang dapat mengerti perasaan yang sedang dialami dan berharap seseorang dapat memberikan petunjuk untuk dapat menemukan rasa tenang itu sendiri. Makna konotasinya adalah penulis menggambarkan lagu ini merupakan doa yang mengacu kepada refleksi diri, bagaimanapun keadaan hati kita, pasti kita akan kembali kepada Tuhan. Karena hanya Tuhanlah yang paling mengerti akan keadaan hati kita. Karena kerinduan itulah yang membuat kita memohon Kepada-Nya untuk memberikan cahaya dan petunjuk-Nya untuk dapat menemukan rasa tenang. Makna mitosnya adalah sang penulis ingin menyampaikan bahwa kita percaya bahwa Tuhanlah yang selalu berada di samping kita dan Dialah yang mampu membuat keadaan hati menjadi tenang.

### ABSTRACT

*This article contains an analysis of self-reflection on the lyrics of yura Yunita's song "Tenang". Self-reflection is related to intrapersonal communication where communication occurs only to ourselves. This paper aims to learn more about the meaning of denominations, connotations and myths using Roland Barthes' Semiotic analysis techniques. The research method used is literature study. Data obtained from various sources containing the data required in this study, the data used in this study is secondary data obtained from other sources such as documentation, and the internet. The results of semiotics analysis of the lyrics of the song "Tenang" are as follows. The meaning of denomination is the desire of the songwriter to*

---

*feel a feeling of calm in the midst of all the problems faced, asking that one can understand the feelings that are being experienced and hoping that someone can give instructions to be able to find the sense of calm itself. The meaning of the connotation is that the author describes this song as a prayer that refers to self-reflection, however our heart is, surely we will return to God. For only God knows best the state of our hearts. Because longing is what makes us ask Him to give His light and guidance to be able to find a sense of calm. The meaning of the myth is that the author wants to convey that we believe that God is always by our side and He is the one who is able to make the state of the heart calm.*

---

**Corresponding Author:**

**Haura Hermawanti,**  
Fakultas Komunikasi dan Desain,  
Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya,  
Jalan Sekolah Internasional 1-6, Kota Bandung, Indonesia  
Email: haurahermawanti615@gmail.com

---

## 1. PENDAHULUAN

Tidak jarang masing-masing dari kita melakukan komunikasi kepada diri sendiri dan orang lain. Dalam penyampaian pesan pun, segala sesuatu dimulai dari dalam diri kita. Dalam proses menerima pesan, memahami maksud pesan, lalu proses berpikir untuk merespon kembali pesan tersebut, hingga akhirnya kita menyampaikan pesan tersebut.

Di zaman sekarang dengan begitu banyak teknologi berkembang, penyampaian sebuah pesan pun semakin beragam. Banyak media yang berkembang yang digunakan untuk mempermudah manusia menyampaikan informasi. Bahkan saat ini pun kita dapat mengaksesnya dengan begitu cepat dan mudah. Keberadaan media ini mempermudah kita mengetahui segala sesuatu yang terjadi disekitar kita. Tidak hanya itu, melalui media pun kita mendapat pengetahuan, mengetahui peristiwa, menonton film, mendengarkan musik, dan lain-lain.

Musik merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam menyampaikan pesan komunikasi. Musik sudah ada dari zaman dahulu kala, sering digunakan sebagai sarana upacara adat dan pengiring tari-tarian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan; nada atau suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu) (Kemdikbud, 2016). Musik memiliki beberapa unsur pokok yaitu : suara, nada, melodi, irama, birama, notasi, dan harmoni. Tidak hanya itu, agar sebuah musik dapat terdengar indah, musik juga memiliki unsur ekspresi yaitu : tempo, dinamik, dan warna nada. Tanpa kedua unsur diatas, sebuah musik tidak akan terdengar indah dan menyentuh hati.

Dalam menyampaikan sebuah musik pun diperlukan instrumen, dan vokal. Namun, musik pun dapat dalam bentuk keduanya dengan instrumen dan vokal. Musiklah yang mengharmonisasikan olahan vokal, harmoni, melodi, ritme, dan tempo. Lantunan instrumental biasanya diciptakan untuk menggambarkan suatu keadaan tertentu baik senang, susah, mengenai kehidupan, dan lain-lain. Dari situlah musik dapat memberikan suatu ketenangan, inspirasi, dan juga motivasi (Nurindahsari, 2019).

Musik diciptakan oleh pemusik yang memiliki ide, gagasan atau pengalaman yang ingin disampaikan kepada banyak orang. Musik menjadi tempat untuk pemusik mengekspresikan diri, mengungkapkan pengalaman, memberikan motivasi. Terdapat sentuhan emosional dari apa yang diungkapkan oleh pemusik. Musik inilah yang menjadi lagu yang menjadi wadah bagi para

musisi untuk dapat mengungkapkan pesannya kepada banyak orang. Karena sering kali, para musisi ingin lagunya didengar oleh banyak orang. Tidak hanya untuk mengungkapkan pengalaman, memberikan motivasi, dan mengajak bersimpati dengan realitas yang terjadi. Keberadaan lirik lagu pun penting adanya. Melalui lirik lagu, pencipta lagu ingin menyampaikan sebuah pesan. Lirik merupakan bentuk pengekspresian diri dalam bentuk tulisan kata-kata dan kalimat, dari situlah dapat memberikan makna lagu yang beragam.

Namun, ditengah ramainya musik bertema percintaan, ada lagu yang sedikit berbeda dari apa yang sekarang tengah digemari. Musisi terkenal asal Cimahi, Yura Yunita baru saja merilis single terbarunya yang berjudul “Tenang” pada 1 April 2021. Yura Yunita melalui lagu “Tenang” ini ingin merasakan tenang ditengah suara permasalahan lebih besar dibandingkan rasa tenang itu sendiri. Merupakan pengalaman sang penulis yang sering kali merasakan resah, gelisah di malam hari hingga membuatnya tidak bisa tidur. Lagu yang dirilis menjelang bulan puasa ini memiliki tujuan tersendiri, karena bulan puasa selalu menjadi momen kontemplasi, dimana kita semakin lebih ingin dekat lagi dengan Tuhan. Melalui bulan puasa juga kita dapat semakin mengenal diri kita, hingga mampu memaafkan diri sendiri. Tidak hanya itu, lagu ini berupa harapan, doa, agar kita dapat merasa tenang, berharap Tuhan dapat memberi cahaya dan petunjuk-Nya untuk dapat merasa tenang.

Lagu “Tenang” ini pun berkaitan dengan refleksi diri seseorang. Refleksi diri merupakan bentuk komunikasi intrapersonal. Menurut Blake dan Haroldsen, komunikasi intrapersonal adalah peristiwa komunikasi yang terjadi dalam diri pribadi seseorang. Bagaimana setiap orang mengkomunikasikan dirinya atau berbicara pada dirinya sendiri. Hal ini dikarenakan setiap orang dapat menjadi objek bagi dirinya sendiri melalui penggunaan simbol-simbol yang digunakan dalam proses komunikasi(Rahmania, 2019).

Semiotika adalah salah satu dari tujuh tradisi dalam teori komunikasi yang memandang komunikasi sebagai sebuah proses yang berdasarkan pada sistem tanda termasuk didalamnya adalah bahasa dan semua hal yang terkait dengan kode-kode nonverbal untuk berbagai makna yang melintasi kesenjangan yang terjadi antara sudut pandang subjektif. Teori semiotika ini dapat digunakan untuk menganalisa berbagai hal yang menjadi bagian dari komunikasi antara lain : interaksi, media, organisasi, budaya pop, dan lain-lain.

Teori Semiotika yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori semiotika Roland Barthes. Teori semiotika Roland Barthes sendiri merupakan lanjutan dari pemikiran linguistik Ferdinand de Saussure. Roland Barthes menyatakan, “Semiologi adalah tujuan untuk mengambil berbagai sistem tanda seperti substansi dan Batasan, gambar, macam, gestur, berbagai suara musik, serta berbagai objek yang menyatu dalam *system of significance* “(Ambar, 2017).

Teori Semiotika Roland Barthes merupakan penganut aliran struktualisme dan pengembang kajian linguistik Saussure. Struktualisme berfokus pada Bahasa verbal dan pada setiap tanda yang bersifat seperti Bahasa serta pemilihan teks dan artinya dalam kaitannya dengan kebudayaan. Barthes memakai konsep sintamagtik dan paradigmatic dalam menjelaskan simpton (gejala) budaya seperti sistem tradisi, sistem pakaian, sistem transportasi, karya seni, film, iklan, dan puisi. Dalam sebuah sistem, Bahasa memiliki elemen hubungan relasional dan oposisi, elemen yang dimaksud oleh Barthes yaitu : penanda atau *signifier* dan petanda atau *signified*. Penanda merujuk kepada nama dari objek, sedangkan petanda merupakan konsep mental dari objek (Nathaniel & Sannie, 2020).

Dalam sistem penandaan (signification) Barthes memiliki dua terinologi konsep dalam analisisnya yaitu : denotasi dan konotasi. Denotasi merujuk kepada penandaan sederhana dengan membuat penanda dan petanda berlaku secara umum, mengabaikan dimensi substansi dan konteks. Denotasi menjadi skema tahapan pertama dari penandaan. Dalam artian, denotasi merupakan apa yang kita pikirkan sebagai sebuah literal, bersifat tetap, dan memiliki makna kamus sebuah kata yang secara ideal telah disepakati universal (Nathaniel & Sannie, 2020).

Konotasi merupakan tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan *signifier* yang didalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung, dan tidak pasti atau bisa diartikan merupakan makna tambahan. Konotasi ditempatkan sebagai tahap kedua penandaan (Nathaniel & Sannie, 2020).

Lalu, dalam pemahaman yang dihasilkan dari denotasi dan konotasi melahirkan kebenaran yang dibawa oleh mitos. Mitos merupakan pembenaran atas nilai dominan yang secara sistem unik dibawa dan berlaku untuk komunitas atau periode tertentu. Barthes mengungkapkan konotasi merupakan derajat pertama dalam pemaknaan sedangkan mitos merupakan derajat kedua pemaknaan. Petanda yang lahir dalam mitos sebagai konsep mental dari proses konotasi dapat memiliki beberapa penanda sekaligus (Nathaniel & Sannie, 2020).

Dengan pemaparan di atas, Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni: Bagaimana lagu Tenang ciptaan Yura Yunita dapat memengaruhi refleksi diri? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak lagu tenang terhadap refleksi diri seseorang.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui makna refleksi diri pada lirik lagu "Tenang" ciptaan Yura Yunita adalah dengan metode penelitian kajian literatur. Metode kajian literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Kartiningrum, 2015).

Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Studi kepustakaan dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan utama yaitu mencari dasar pijakan/fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir dan menentukan dugaan sementara atau disebut juga hipotesis penelitian. Dengan melakukan studi kepustakaan, para peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang hendak diteliti (Kartiningrum, 2015). Pada kajian ini peneliti mengguakan paradigma alternatif konstruktivis dikarenakan peneliti bermaksud mengkonstruksi makna pada tanda lirik lagu "Tenang" ciptaan Yura Yunita sesuai dengan pengetahuan dan literatur yang relevan. Konstruktivis dapat diartikan sebagai cara pandang yang memotret tiap fenomena berdasarkan pengetahuan dan pengalaman peneliti selama di lapangan tanpa ada maksud menilai ataupun mengkritisi (Mubarok & Hidayat, 2014). Tugas peneliti konstruktivis adalah mendeskripsikan data sesuai dengan fenomena yang terjadi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan studi kepustakaan, yaitu pemerolehan data didapatkan dari berbagai sumber yang diperkirakan memuat data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dalam pengumpulan data ini, peneliti tidak melakukan wawancara dengan pihak yang terkait, karena akan dianalisis berdasarkan penafsiran dari peneliti dengan menggunakan teknik analisis Semiotika Roland Barthes. Data yang digunakan pun adalah data sekunder. Data yang akan didapatkan dari sumber lain seperti data dokumentasi, buku-buku, dan internet yang peneliti gunakan dalam penelitian makna refleksi diri pada lirik lagu "Tenang" ciptaan Yura Yunita.

Analisis Semiotika Roland Barthes menguraikan pemaknaan tanda dengan system pemaknaan tataran pertama atau denotasi, dan sistem tataran kedua atau konotasi. Adanya penafsiran makna antara denotasi dan konotasi terjadi karena adanya sebuah mitos (Haryono & Putra, 2017).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lagu "Tenang" merupakan karya yang baru diciptakan oleh Yura Yunita menjelang bulan puasa pada tahun 2021. Telah didengar oleh 8 juta lebih pengguna *Spotify* lagu ini seperti menggandeng para pendengarnya yang sering kali merasa tidak tenang dalam keadaan resah, gelisah, panik, dan lain-lain. Lagu ini merupakan pengalaman penulisnya sendiri yaitu Yura Yunita. Pada kanal *YouTube* Yura Yunita berjudul "Di Balik Lagu Tenang" Yura menceritakan bahwa lewat lagu ini ia ingin merasakan tenang ditengah suara permasalahan yang lebih besar daripada rasa tenang itu sendiri .

Lagu ini terinspirasi dari resapan energi Yura yang ia rasakan pada sebelum tahun 2020, dimana ia selalu merasa sulit untuk melepaskan rasa emosi hingga tidak berani mengungkapkan sesuatu kepada orang lain dari hal tersebut ia harus memendam seluruh perasaannya dan harus mencoba untuk merasakan bahwa semuanya baik-baik saja. Hingga pada akhirnya Yura menulis lagu "Tenang" ini pada bulan puasa 2020. Yura menulis pada waktu bulan puasa karena ia merasa bahwa bulan puasa selalu menjadi momen kontemplasi

dan waktu yang tepat untuk semakin mengenal diri dan memaafkan diri sendiri. Tidak hanya itu ditengah Yura merasakan ketidaktenangan dalam dirinya Yura dikelilingi oleh keluarga, dan orang terdekat yang dapat mengerti perasaannya tersebut. Hingga dari itu Yura belajar dari orang disekitarnya bahwa kita bertanggung jawab atas segala sesuatu pada diri kita.

Akhirnya lagu ini pun ditulis dan dirilis menjelang bulan puasa tahun 2021. Lagu ini berupa doa, harapan agar dapat merasa tenang dan juga berharap agar yang di “atas” memberikan cahaya dan petunjuk untuk merasa tenang. Dialog yang terdapat pada lirik lagu “Tenang” ini tidak hanya dialog kepada diri sendiri melainkan juga kepada Tuhan, karena Tuhan lah yang mampu mengerti pada apa yang kita rasakan saat itu. Alunan musik dalam lagu “Tenang” ini terdapat unsur air dalam instrumennya, dimana menurut Yura air melambangkan air mata yang turun saat malam, melambangkan ibadah pada saat mengambil air wudhu. Ditambah perpaduan alunan piano dan gitar lagu ini membuat pemahaman lebih akan lagu “Tenang” ini.

Dalam tahapan analisis teori Semiotika Roland Barthes terdapat tiga tahap signifikasi yaitu denotasi, konotasi dan mitos. Barthes menyebutkan denotasi yaitu makna paling nyata dari tanda. Denotasi mengacu pada penggunaan Bahasa dengan arti yang sesuai dengan apa yang terucap (Aritonang & Doho, 2019). Tahapan signifikasi denotasi ini merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) agar mendapatkan penjelasan secara lebih rinci.

Analisis lirik lagu pada bait 1

*Dialog dini hari  
Kepada diriku sendiri  
Tak bisa ku tertidur lagi  
Melayang pikirku tak pasti*

Perlu diketahui makna sebenarnya dari beberapa kata yang terdapat pada bait pertama diantaranya kata *dialog*, dan *melayang*. Makna kata *dialog* adalah percakapan ( dalam sandiwar, cerita, dan sebagainya). Makna kata *melayang* adalah terbang (dengan sayap tidak bergerak); terbang karena diembus angin; tidak menentu; tidak terarah. Makna denotasi dari bait pertama pada lagu “Tenang” menjelaskan percakapan yang terjadi pada diri sendiri yang membuat tidak dapat tidur hingga pikirannya tidak terarah.

Analisis lirik lagu pada bait 2

*Dialog dini hari  
Resah gelisah mengiringi  
Berharap ada yang mengerti  
Berharap kau ada disini*

Terdapat beberapa kata yang perlu diketahui makna sebenarnya diantaranya kata *mengiringi* dan *berharap*. Makna pada kata *mengiringi* adalah mengiring; menyertai. Makna pada kata *berharap* adalah berkeinginan supaya terjadi; meminta supaya. Makna denotasi yang terdapat pada bait kedua adalah percakapan kepada diri sendiri diikuti rasa resah, gelisah hingga akhirnya berharap ada seseorang yang mampu mengerti dan berada di sisi kita.

Analisis lirik lagu pada bait 3

*Tenang, tenang yang tak kunjung datang  
Menanti-nanti cahaya-Mu, beri aku petunjuk-Mu  
Kadang-kadang kelam ini datang menghampiri*

Pada bait ketiga terdapat kata yang perlu diketahui makna denotasinya diantaranya *tenang*, *kunjung*, *menanti-nanti*, *cahaya*, *petunjuk*, *kadang-kadang*, dan *kelam*. Makna dari kata *tenang* adalah tidak gelisah; tidak rusuh; tidak kacau; tidak rebut; aman dan tenteram (tentang perasaan hati, keadaan). Makna dari kata *kunjung* adalah datang untuk menjumpai; bertandang; berziarah. Makna dari kata *menanti-nanti* adalah menunggu-nunggu. Makna dari kata *cahaya* adalah sinar atau terang atau kilau gemerlap. Makna dari kata *petunjuk* adalah sesuatu (tanda, isyarat) untuk menunjukkan, memberi tahu, dan sebagainya. Makna dari

*kadang-kadang* adalah adakalanya; sesekali. Makna dari kata *kelam* adalah agak gelap; kurang terang; suram. Makna denotasi dari keseluruhan lirik lagu pada bait ketiga adalah rasa tenang tidak muncul juga, hingga menunggu petunjuk Tuhan dalam mengambil langkah untuk dapat keluar dari kekelaman atau kegelapan.

Analisis lirik lagu pada bait 4

*Jauhkanku dari sedih itu  
Aku merindu padamu  
Jauhkanku dari gelap itu  
Aku kembali pada-Mu*

Pada bait keempat kita pasti tidak asing dengan susunan kata yang ada. Makna daripada larik pertama adalah memohon pertolongan untuk dijauhkan dari perasaan sedih. Lalu makna pada larik kedua adalah rasa rindu terhadap seseorang yang mampu mengerti keadaan kita. Makna pada larik ketiga adalah memohon pertolongan untuk dijauhkan dari keadaan kelam dan suram. Makna dari larik keempat adalah bagaimana pun keadaan kita terutama pada saat banyak permasalahan kita pasti selalu berbalik Kepada Tuhan yang empunya kehidupan manusia. Melalui lirik lagu pada bait keempat ini bermakna ingin menjauh dari rasa sedih, rasa sedih menimbulkan kerinduan kepada seseorang, dan ingin menjauh dari kegelapan untuk dapat kembali kepada seseorang.

Setelah mengetahui makna denotasi dari setiap lirik lagu “Tenang”, dari teori Semiotika Roland Barthes ada juga tahapan signifikasi konotasi dimana gabungan antara makna denotasi dengan segala gambar, ingatan dan perasaan yang muncul Ketika indera kita bersinggungan dengan petanda. Setelah itu akan terjadi interaksi saat petanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Dari keseluruhan hubungan lirik tiap baitnya pada lagu “Tenang” penulis menceritakan bahwa dirinya berada dalam keadaan resah, gelisah di malam hari, seakan suara permasalahan yang dikepala seakan lebih besar daripada rasa tenang itu sendiri. Hingga membawa kepada kondisi sampai kita tidak dapat tidur karena pikiran kita sendiri, sampai juga kita berharap bahwa seseorang dapat mengerti dan berada di sisi kita. Karena perasaan kita yang tidak kunjung tenang, akhirnya kita memohon petunjuk Kepada Tuhan agar diberikan petunjuk untuk dapat keluar dari rasa resah, gelisah menuju menemukan ketenangan. Penulis juga mengungkapkan bahwa dirinya rindu dan ingin kembali kepada jalan yang benar dan Kepada Tuhan, dan ingin dijauhkan dari perasaan yang membuat sedih dan terasa kelam menyakitkan.

Pemahaman yang dihasilkan dari denotasi dan konotasi melahirkan kebenaran yang dibawa oleh mitos. Mitos sendiri adalah cerita yang digunakan suatu kebudayaan untuk menjelaskan atau memahami beberapa aspek dari realitas atau alam. Melalui lagu “Tenang” ini penulis mengungkapkan bahwa bagaimanapun keadaan kita ditengah permasalahan, ditengah situasi yang tertekan setiap individu pasti akan kembali Kepada Tuhan. Seolah kepercayaan kita kepada Tuhan membawa kita pada pemikiran bahwa hanya Dialah yang mampu memulihkan hati kita Entah melalui kontemplasi, entah melalui doa yang disampaikan kepada-Nya, seolah hal tersebut memberi ketenangan yang berarti pada jiwa seseorang. Hingga hal tersebut memberikan pembelajaran yang dapat membuat setiap individu lebih mengenal dan memaafkan dirinya sendiri. Penulis mengungkapkan bahwa Dialah yang mampu mengembalikan rasa tenang yang kita harapkan.

Hasil dari keseluruhan makna dalam lirik lagu “ Tenang” dirangkum pada tabel di bawah ini

Lirik	Denotasi	Konotasi	Mitos
Dialog dini hari Kepada diriku sendiri Tak bisa ku tertidur lagi Melayang pikirku tak pasti	Percakapan kepada diri sendiri, hingga membuat tidak dapat tidur karena pikiran yang tidak terarah.	Penulis mengungkapkan bahwa ia mengalami kondisi dimana pikirannya tak menentu hingga menggungunya untuk dapat	Lagu ini mengungkapkan bagaimanapun situasi kita ditengah menghadapi masalah sekalipun, pasti kita akan kembali kepada Tuhan. Seolah kita

		tertidur, seakan suara permasalahan lebih besar dibandingkan dengan rasa tenang.	percaya bahwa Tuhan senantiasa di samping kita dan hanya Dialah yang mampu memulihkan segala keadaan hati kita, entah melalui doa atau pun proses kontemplasi itu sendiri.
Dialog dini hari Resah gelisah mengiringi Berharap ada yang mengerti Berharap kau ada disini	Percakapan kepada diri sendiri yang membuat diri resah, gelisah. Hingga akhirnya butuh seseorang yang mampu mengerti keadaan dan berada sisi kita.	Penulis mengungkapkan bahwa dia masih berdialog dengan diri sendiri hingga membawanya kepada perasaan resah dan gelisah, sampai juga ia rindu dengan Tuhan dan berharap Dia ada disisinya dan mendengarkan seluruh keluh kesah.	
Tenang-tenang yang tak kunjung datang Menanti-nanti cahayamu, beri aku petunjuk-Mu Kadang-kadang kelim ini dating, menghampiri	Perasaan tenang tidak kunjung datang hingga memohon petunjuk untuk dapat keluar dari kekelaman yang dialami agar mendapatkan ketenangan	Penulis mengungkapkan karena perasaan yang tidak kunjung tenang ia memohon Kepada Yang Mahakuasa untuk dapat memberikan petunjuk bagaimana ia dapat keluar dari perasaan resah, gelisah dan kekelaman.	
Jauhkanku dari sedih itu Aku merindu padamu Jauhkanku dari gelap itu Aku kembali padamu	Ingin menjauh dari rasa sedih, rasa sedih menimbulkan kerinduan kepada seseorang, dan ingin menjauh dari kegelapan untuk dapat kembali kepada seseorang.	Penulis mengungkapkan karena perasaan sedih dan tertekan ia rindu untuk kembali kepada-Nya agar mendapatkan rasa tenang yang selama ini dicari	

Analisis semiotika terhadap lirik lagu “Tenang” diperoleh makna refleksi diri dalam hubungan seseorang dengan Tuhan. Mengungkapkan kerinduan untuk mendapatkan rasa tenang melalui proses kontemplasi ditengah perasaan yang tidak menentu, resah, gelisah, dan permasalahan yang begitu banyak. Mengungkapkan kepercayaan terhadap Tuhan bahwa hanya Dialah yang mampu memberikan kita rasa ketenangan dalam jiwa. Saat kita tidak menjadi diri kita yang sebenarnya, melalui Dialah kita dapat dituntun kembali ke jalan yang sebenarnya dan menjadikan kita dapat lebih mengenal, menyangi dan memaafkan diri sendiri.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari analisis refleksi diri terhadap lagu tenang dari Yura Yunita tersebut diatas menggunakan konsep komunikasi interpersonal dan tradisi komunikasi semiotika Roland Barthes yang terdapat tiga tahap signifikasi yaitu denotasi, konotasi dan mitos. Makna Denotasi yang didapatkan dari lirik keseluruhan adalah mengenai suatu keadaan disaat penulis sering mempunyai percakapan dengan pikiran sendiri yang menimbulkan kegelisahan, rasa sedih, dan kegelapan dan meminta petunjuk kepada-Nya agar mendapatkan ketenangan.

Makna Konotasi yang didapatkan adalah mengacu kepada refleksi diri untuk mendapat ketenangan yakni penulis lagu sebagai seorang yang mengalami kondisi tidak tenang dan keadaan resah, gelisah di malam hari, seakan suara permasalahan yang dikepala seakan lebih besar daripada rasa tenang itu sendiri. Hingga membawa kepada kondisi sampai kita tidak dapat tidur karena pikiran kita sendiri, sampai juga kita berharap bahwa seseorang dapat mengerti dan berada di sisi kita. Karena perasaan kita yang tidak kunjung tenang, akhirnya kita memohon petunjuk Kepada Tuhan agar diberikan petunjuk untuk dapat keluar dari rasa resah, gelisah menuju menemukan ketenangan.

Mitos yang didapat berkaitan dengan kepercayaan Kepada Tuhan itu sendiri. Penulis ingin mengungkapkan bahwa kita percaya bahwa Tuhan selalu berada di sisi kita dalam keadaan apapun. Kita percaya bahwa Tuhanlah yang mampu memulihkan bagaimanapun keadaan hati kita. Dari hal ini kita percaya, bahwa dengan berdoa dan berkontemplasi kita semakin dekat dengan-Nya dan juga kita percaya bahwa kita akan keluar dari situasi yang membuat kita tidak tenang.

Makna Refleksi diri dari lirik lagu “Tenang” adalah hubungan pribadi manusia dengan Tuhan. Melalui lagu ini kita diajak untuk selalu ingat kepada Tuhan dalam segala perasaan resah, gelisah, dan permasalahan begitu banyak. Lewat lagu ini kita diajak untuk percaya kepada Tuhan, bahwa hanya Dialah yang mampu memberikan rasa ketenangan dalam jiwa. Saat kita tidak menjadi yang sebenarnya, melalui Dialah kita dituntun kembali ke jalan yang sebenarnya dan menjadikan kita dapat lebih mengenal diri sendiri.

#### 5. SUMBER REFERENSI

- Ambar. (2017). *Teori Semiotika Roland Barthes*.
- Aritonang, D. A., & Doho, Y. D. B. (2019). Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Lirik Lagu Band Noah “ Puisi Adinda .” *Ilmu Komunikasi Dan Bisnis STIKOM*, 4(April), 77-103.
- Haryono, S. R., & Putra, D. K. S. (2017). Identitas Budaya Indonesia: Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Iklan Aqua Versi “Temukan Indonesiamu.” *Acta Diurna*, 13(2), 67-88.
- Kartiningrum, E. D. (2015). Panduan Penyusunan Studi Literatur. *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit, Mojokerto*, 1-9.
- Kemdikbud. (2016). *KBBI Daring*.
- Mubarok, Y., & Hidayat, D. (2014). Analisis Deskriptif Ptogram MQTV Sebagai Media Dakwah. *Jurnal JIKA Universitas BSI.*, 1(2).
- Nathaniel, A., & Sannie, A. W. (2020). Analisis Semiotika Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu “Ruang Sendiri” Karya Tulus. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 19(2), 41. <https://doi.org/10.19184/semiotika.v19i2.10447>
- Nurindahsari, L. (2019). *Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “ Zona Nyaman ” Karya Fourtwnnty*.
- Rahmania. (n.d.). *KOMUNIKASI INTRAPERSONAL DALAM KOMUNIKASI ISLAM*.

Internet :

<https://www.youtube.com/watch?v=B25l1WaRdSk> (dibuka pada hari Selasa, 22 Juni 2021 pada pukul 13:00)

<https://www.musixmatch.com/lyrics/Yura-Yunita/Tenang> (dibuka pada hari Kamis, 24 Juni 2021)

